

RINGKASAN

Puskesmas sebagai fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama memiliki peran penting dalam menyelenggarakan pelayanan kesehatan promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan paliatif dengan mengutamakan upaya promotif dan preventif. Dalam mendukung transformasi pelayanan kesehatan primer, salah satu implementasi yang dilakukan di tingkat masyarakat adalah Posyandu Integrasi Layanan Primer (ILP). Melalui Program Pendampingan Pelaksanaan Posyandu ILP, Puskesmas berperan melakukan pembinaan, pendampingan, monitoring, dan evaluasi kepada kader agar penyelenggaraan Posyandu sesuai dengan Petunjuk Teknis Integrasi Pelayanan Kesehatan Primer.

Laporan ini bertujuan menganalisis penerapan fungsi manajemen *Planning*, *Organizing*, *Actuating*, dan *Controlling* (POAC) pada Program Pendampingan Pelaksanaan Posyandu Integrasi Layanan Primer (ILP) di Puskesmas Danurejan I Kota Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan selama kegiatan magang melalui observasi, wawancara, dan telaah dokumen terhadap pelaksanaan program pendampingan pada Posyandu RW 1 Pare Ayam 1 dan Posyandu RW 2 Pare Ayam 2 di Kelurahan Tegal Panggung.

Hasil analisis menunjukkan bahwa fungsi *planning* telah diterapkan melalui penyusunan Rencana Usulan Kegiatan (RUK), Rencana Pelaksanaan Kegiatan (RPK), penjadwalan kegiatan, koordinasi dengan kader, serta penyiapan sumber daya. Fungsi *organizing* dilaksanakan melalui pembentukan Tim Daerah Binaan (Darbin), pembagian wilayah binaan, pembagian tugas tenaga kesehatan sesuai kompetensi, serta koordinasi dengan kader Posyandu. Pada fungsi *actuating*, tenaga kesehatan melaksanakan pendampingan, pembinaan, pemantauan, serta memberikan arahan kepada kader selama pelaksanaan Posyandu ILP. Adapun fungsi *controlling* dilaksanakan melalui monitoring di lapangan, evaluasi hasil pelaksanaan, verifikasi pencatatan dan pelaporan, serta pembahasan hasil evaluasi sebagai bahan perbaikan pelaksanaan program.

Berdasarkan hasil analisis, Program Pendampingan Pelaksanaan Posyandu ILP di Puskesmas Danurejan I telah menerapkan fungsi manajemen POAC dalam pelaksanaannya. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang perlu

ditingkatkan, antara lain konsistensi penerapan alur pelayanan lima langkah sesuai Petunjuk Teknis Integrasi Pelayanan Kesehatan Primer, ketersediaan kartu bantu pada saat pelayanan, serta kehadiran kelompok sasaran yang belum optimal. Oleh karena itu, direkomendasikan penguatan pembinaan kepada kader melalui optimalisasi monitoring dan evaluasi, pengecekan kesiapan pelayanan sebelum kegiatan dimulai, penguatan pengelolaan administrasi Posyandu, serta pemanfaatan hasil monitoring sebagai bahan evaluasi untuk mendukung peningkatan mutu penyelenggaraan Posyandu ILP secara berkelanjutan.